

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEPATUHAN PENDERITA HIPERTENSI DALAM MENJALANI PENGobatan DI KELURAHAN PANYANGGAR KOTA PADANGSIDIMPUAN TAHUN 2022

Fauziah¹, Nurhanifah Siregar², Juliana Lubis³

^{1,2,3}Program Studi Kesehatan Masyarakat, STIKes Darmais Padangsidimpuan
fauziahdalimunteh@gmail.com, nurhanifahsiregar90@gmail.com, julianalubis07@gmail.com

ABSTRAK

Hipertensi merupakan masalah kesehatan global berakibat peningkatan angka kesakitan dan kematian serta beban biaya kesehatan termasuk di Indonesia. Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Indonesia tahun 2018 prevalensi hipertensi di Indonesia sebesar 34,1% tetapi yang terdiagnosis oleh tenaga kesehatan atau riwayat minum obat hanya sebesar 8,8%. Jumlah penderita hipertensi di kelurahan Panyanggar sebanyak 68 orang pada tahun 2021 sedangkan angka kepatuhan berobat pasien hipertensi selama tahun 2021 adalah sebesar 20%. Metode yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif survei analitik dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Populasi dan sampel adalah seluruh penderita hipertensi yang telah melakukan pengobatan di kelurahan Panyanggar sebanyak 68. Sampel yaitu total populasi sebanyak 68 orang. Alat ukur menggunakan kuesioner, dan data diolah serta di analisis menggunakan uji *chi square*. Hasil penelitian menunjukkan hubungan pengetahuan dengan kepatuhan penderita hipertensi dalam menjalani pengobatan di di Kelurahan Panyanggar Kota Padangsidimpuan $p=0,011<0,05$, ada dukungan keluarga dengan kepatuhan penderita hipertensi dalam menjalani pengobatan di Kelurahan Panyanggar Kota Padangsidimpuan $p = 0,014 < 0,05$, ada hubungan peran tenaga kesehatan dengan kepatuhan penderita hipertensi dalam menjalani pengobatan di Kelurahan Panyanggar Kota Padangsidimpuan $p=0,031<0,005$.

Kata Kunci: Hipertensi, Kepatuhan, Pengetahuan, Dukungan Keluarga, Peran Tenaga Kesehatan

ABSTRACT

Hypertension is a global health problem resulting in increased morbidity and mortality as well as a burden on health costs, including in Indonesia. The results of the 2018 Indonesian Basic Health Research (Riskesdas) showed that the prevalence of hypertension in Indonesia was 34.1%. Still, only 8.8% were diagnosed by health workers or had a history of taking medication. The number of hypertension sufferers in the Panyanggar sub-district is 68 people in 2021 while the rate of adherence to treatment for hypertension patients during 2021 is 20%. The method used is quantitative analytic survey research using a cross-sectional approach. The population and sample are all 68 hypertensive patients who received treatment in Panyanggar village. The sample is a total population of 68 people. The measuring instrument uses a questionnaire, and the data is processed and analyzed using the chi-square test. The results showed that there was a relationship between knowledge and adherence of hypertension sufferers in undergoing treatment in Panyanggar Village, Padangsidimpuan City $p = 0.011 < 0.05$, there was family support with adherence to hypertension sufferers undergoing treatment in Panyanggar Village, Padangsidimpuan City $p = 0.014 < 0.05$, there was relationship between the role of health workers and the compliance of hypertension sufferers in undergoing treatment in the Panyanggar Village, Padangsidimpuan City $p=0.031<0.005$.

Keywords: Hypertension, Compliance, Knowledge, Family Support, Role Of Health Workers.

PENDAHULUAN

Hipertensi merupakan masalah kesehatan global yang dapat mengakibatkan peningkatan angka kesakitan dan kematian serta beban biaya kesehatan termasuk di Indonesia. Hipertensi merupakan faktor risiko terhadap kerusakan organ penting seperti otak, jantung, ginjal, retina, pembuluh darah besar (aorta) dan pembuluh darah perifer (Perhimpunan Dokter Hipertensi Indonesia 2021). Menurut hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesmas) Indonesia tahun 2018 prevalensi hipertensi di Indonesia yang didapat melalui pengukuran pada umur ≥ 18 tahun sebesar 34,1% prevalensi ini naik sebesar 8,3% dari tahun 2013, tetapi yang terdiagnosis oleh tenaga kesehatan atau riwayat minum obat hanya sebesar 8,8% (Kemenkes RI 2020). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar kasus hipertensi masyarakat belum terdiagnosis dan belum terlayani oleh pelayanan kesehatan.

Pilihan dan diagnosis obat yang tepat dapat berdampak signifikan pada hasil program pengobatan, seperti halnya kepatuhan pasien terhadap tindakan yang ditentukan. Sebagian besar pasien tidak meminum obat antihipertensi sesuai petunjuk dan berhenti meminumnya setelah satu tahun karena pengobatan hipertensi biasanya dilakukan seumur hidup atau dalam jangka panjang. Perawatan untuk gangguan kronis seperti hipertensi yang memerlukan perawatan jangka panjang terkadang menemui masalah ketidakpatuhan. Obat antihipertensi saat ini telah ditunjukkan untuk membantu pasien hipertensi mempertahankan manajemen tekanan darah dan secara signifikan menurunkan kesempatan mereka untuk

mengembangkan masalah kardiovaskular. Namun, telah terbukti bahwa penggunaan antihipertensi sendiri, jika tidak disertai dengan kepatuhan untuk menggunakan antihipertensi ini, tidak cukup untuk menghasilkan hasil kontrol tekanan darah jangka panjang.

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hairunisa 2014) menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara tingkat kepatuhan minum obat antihipertensi dengan tekanan darah terkontrol ($p=0,000$). Menurut (Purnawan and Arna 2009) salah satu strategi untuk mengatasi ketidakpatuhan yaitu dengan memanfaatkan dukungan keluarga. Keluarga merupakan sistem pendukung utama terhadap masalah masalah yang terjadi pada anggota keluarga. Secara umum orang-orang yang merasa menerima penghiburan perhatian dan pertolongan yang mereka butuhkan dari seorang atau sekelompok orang biasanya cenderung lebih mudah mengikuti nasehat medis dari pada mereka yang kurang merasa mendapat dukungan. Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan di kelurahan Panyanggar diketahui jumlah penderita hipertensi di kelurahan Panyanggar adalah sebanyak 68 orang pada tahun 2021 sedangkan angka kepatuhan berobat pasien hipertensi selama tahun 2021 adalah sebesar 20% (17 penderita).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan dengan wawancara pada 10 orang responden pada bulan November 2021 tentang pasien hipertensi menghentikan pengobatan serta faktor paling kuat yang mempengaruhi kepatuhan pengobatan. Hasil observasi diketahui bahwa 4 responden memiliki tingkat kepatuhan yang rendah dan jarang

melakukan kontrol pengobatan dengan alasan sebagai berikut: 3 responden menagaku tidak merasakan adanya keluhan kembali/merasa sehat, 2 responden lupa mengingat waktu kontrol pengobatan dan 1 responden terlalalu sibuk dengan aktivitas dan pekerjaan. Dari uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Hipertensi Dalam Menjalani Pengobatan Di Kelurahan Panyaggar Kota Padangsidimpuan Tahun 2022”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan rancangan penelitian *cross sectional* yang di lakukan di Kelurahan Panyaggar Kota Padangsidimpuan. Penelitian ini dilakukan dari bulan November 2021 sampai bulan Juni 2022. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh penderita hipertensi yang telah melakukan pengobatan pada bulan Januari-Desember 2021 kelurah Panyaggar sebanyak 68 orang. Sampel yaitu total populasi berjumlah 68 orang.

HASIL PENELITIAN

A. Analisis Univariat

Tabel 1
Karakteristik Responden

No	Karakteristik	F	n
Jenis Kelamin			
1	Laki Laki	22	32,4
2	Perempuan	46	67,6
Pendidikan			
1	Tidak Sekolah	8	11,8
2	SD	15	22,1
3	SMP	7	10,3
4	SMA	26	38,2

5	Perguruan Tinggi	12	17,6
Pekerjaan			
1	Tidak Bekerja	15	22,1
2	PNS	10	14,7
3	Karyawan Swasta	12	17,6
4	Pedagang	15	22,1
5	Petani/Buruh	16	23,5
Pengetahuan			
1	Rendah	41	60,3
2	Tinggi	27	39,7
Dukungan Keluarga			
1	Dukungan Rendah	27	39,7
2	Dukungan Tinggi	41	60,3
Peran Petugas Kesehatan			
1	Peran Rendah	28	41,2
2	Peran Tinggi	40	58,8
Kepatuhan Pengobatan			
1	Rendah	30	44,1
2	sedang	38	55,9
3	Tinggi	0	0
Total		68	100,0

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat paling banyak pada jenis kelamin perempuan sebanyak 46 orang (67,6%) dan paling sedikit pada penderita hipertensi Laki laki sebanyak 22 orang (32,4%). Pendidikan penderita hipertensi paling banyak pada tingkat SMA sebanyak 33 Orang (38,2%) dan paling sedikit pada pendidikan SMP sebanyak 7 orang (10,3%). Pekerjaan penderita hipertensi di kelurahan panyaggar paling banyak pada kategori Petani/Buruh sebanyak 12 orang (17,6%) dan paling sedikit pada kategori PNS sebanyak 10 orang (14,7 %)

Pengetahuan penderita hipertensi paling banyak pada pengetahuan rendah sebanyak 41 orang (60,3%) dan paling sedikit pada pengetahuan tinggi adalah sebanyak 27 orang (39,7%). Untuk

dukungan keluarga paling banyak pada dukungan keluarga tinggi sebanyak 41 orang (60,3%) dan paling sedikit pada dukungan keluarga rendah sebanyak 27 orang (39,7%). Peran petugas kesehatan pada penderita hipertensi paling banyak peran petugas kesehatan tinggi adalah

sebanyak 40 orang (58,8%) dan paling sedikit pada peran rendah sebanyak 28 orang (41,2%). Kepatuhan pengobatan penderita paling tinggi pada kepatuhan sedang sebanyak 38 orang (55,9%) dan paling sedikit pada kepatuhan tinggi yaitu sebesar 0 %.

B. Analisis Bivariat

Tabel 2
Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Pengobatan Penderita Hipertensi

Pengetahuan	Kepatuhan				Jumlah		P
	Rendah		Sedang		n	%	
	n	%	n	%			
Rendah	13	19,1	28	41,2	41	60,3	0,011
Tinggi	17	25,0	10	14,7	27	39,7	
Total	30	45,2	38	54,8	68	100%	

Tabel 3
Hubungan dukungan keluarga dengan Kepatuhan Pengobatan penderita Hipertensi

Dukungan Keluarga	Kepatuhan				Jumlah		P
	Rendah		Sedang		n	%	
	n	%	n	%			
Rendah	7	10,3	20	29,4	27	39,7	0,014
Tinggi	23	33,8	18	26,5	41	60,3	
Total	30	44,1	38	55,9	68	100%	

Tabel 4
Hubungan peran tenaga kesehatan dengan Kepatuhan Pengobatan penderita hipertensi di Kelurahan Panyanggar Kota Padangsidempuan Tahun 2022

Peran Tenaga Kesehatan	Kepatuhan Pengobatan				Jumlah		P
	Rendah		Sedang		N	%	
	N	%	N	%			
Rendah	8	11,8	20	29,4	28	41,2	0,031
Tinggi	22	32,4	18	26,5	40	58,8	
Total	30	44,1	38	55,9	68	100%	

Hasil analisis uji statistik ch-square diperoleh nilai p value = 0,011 < 0,05

artinya ada hubungan pengetahuan dengan kepatuhan pengobatan

penderita hipertensi di Kelurahan Panyanggar Kota Padangsidimpuan Tahun 2022. Hasil analisis uji statistik *ch-square* diperoleh nilai *pvalue* = 0,014 < 0,05 artinya ada hubungan hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan pengobatan penderita hipertensi di Kelurahan Panyanggar Kota Padangsidimpuan Tahun 2022. Hasil uji *chis square* diperoleh ada nilai *p value* = 0,031 artinya ada hubungan peran tenaga kesehatan dengan kepatuhan pengobatan penderita hipertensi di Kelurahan Panyanggar Kota Padangsidimpuan Tahun 2022.

PEMBAHASAN

Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Pengobatan Penderita Hipertensi

Salah satu unsur yang dapat mempengaruhi kepatuhan seseorang dalam berobat adalah tingkat pemahamannya. Tingkat pengetahuan yang tinggi akan menunjukkan bahwa individu tersebut sudah mengetahui dan memahami tujuan pengobatan yang akan diterimanya. WHO (2002) mendefinisikan pengetahuan sebagai sekumpulan informasi yang dipahami yang diperoleh melalui proses pembelajaran sepanjang hayat dan dapat digunakan setiap saat sebagai sarana penyesuaian diri, baik terhadap diri sendiri maupun lingkungan, dalam (Wulandari and Puspita 2019)

Pengetahuan tentang suatu objek dapat diperoleh dari pengalaman guru, orang tua, teman, buku dan media massa. Dapat disimpulkan dari teori tersebut bahwa pengetahuan penderita hipertensi dapat menjadi guru yang baik bagi dirinya, dengan pengetahuan yang dimiliki akan

mempengaruhi kepatuhan penderita hipertensi tersebut dalam menjalani pengobatan. Penderita yang mempunyai pengetahuan tinggi cenderung lebih patuh berobat daripada penderita yang berpengetahuan rendah (Notoatmodjo 2010). Berdasarkan hasil analisis hubungan pengetahuan dengan kepatuhan pengobatan penderita hipertensi diperoleh nilai *pvalue* = 0,011 < 0,05 artinya ada hubungan pengetahuan dengan kepatuhan pengobatan penderita hipertensi di Kelurahan Panyanggar Kota Padangsidimpuan Tahun 2022.

Penelitian diperkuat dengan hasil penelitian (Hidayati, Ulmi Auly). Hasil uji statistik *chi-square* antara pengetahuan dengan kepatuhan berobat pasien hipertensi di Puskesmas Ranotana Weru didapatkan nilai ρ lebih kecil dari α ($\rho = 0.008 < \alpha = 0.05$) artinya ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kepatuhan berobat pada pasien hipertensi di Puskesmas Ranotana Weru. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Puspita (Wulandari and Puspita 2019) yang meneliti tentang Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Penderita Hipertensi Dalam Menjalani Pengobatan berdasarkan hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan tentang hipertensi dengan kepatuhan dalam menjalani pengobatan hipertensi ($p=0,000$).

Tingkat pengetahuan responden memiliki dampak yang signifikan terhadap seberapa baik mereka mematuhi pengobatan mereka. Responden akan termotivasi untuk menindaklanjuti pengobatan mereka saat ini jika mereka mendapat informasi yang baik tentang penyakitnya. Hal ini disebabkan

karena responden yang memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi tentang hipertensi lebih patuh dalam mengikuti anjuran pengobatan dan meminum obat sesuai resep dokter karena lebih memahami penyakit yang dideritanya dan mengetahui cara pengobatan yang tepat. Mereka juga mengetahui risiko yang terkait dengan tidak rutin mengontrol tekanan darah.

Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Pengobatan Penderita Hipertensi

Dukungan keluarga mengacu pada cara anggota keluarga bertindak, merasakan, dan menerima orang yang sakit. Anggota keluarga percaya bahwa orang yang suportif selalu siap membantu dan menawarkan bantuan jika perlu. Keluarga dapat menawarkan berbagai macam bantuan, termasuk dukungan informasional, dukungan penilaian, dukungan praktis, dan dukungan emosional. Berdasarkan hasil analisis *chisquare* hubungan pengetahuan dengan kepatuhan pengobatan penderita hipertensi diperoleh nilai $pvalue = 0,014 < 0,05$ artinya ada hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan pengobatan penderita hipertensi di Kelurahan Panyanggar Kota Padangsidempuan Tahun 2022.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Rasajati, Raharjo, and Ningrum 2015) ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan pengobatan dengan nilai $p=0,000$ ($p<0,05$). Menurut (Mubarak and Chayatin 2009) bila salah satu atau beberapa anggota keluarga mempunyai masalah kesehatan, maka akan berpengaruh terhadap anggota keluarga lain serta

keluarga lain di sekitarnya. Dukungan dari anggota keluarga memiliki dampak yang signifikan terhadap tingkat kepatuhan seseorang terhadap terapi rutin. Karena keluarga memiliki pengaruh yang signifikan dalam memutuskan bagaimana bereaksi terhadap anggota keluarga lainnya Mereka yang mendapat dukungan keluarga lebih cenderung mendapatkan pengobatan rutin dan minum obat agar tekanan darahnya dapat diatur.

Hubungan Peran Tenaga Kesehatan Dengan Kepatuhan Pengobatan Penderita Hipertensi

Menurut teori Lawrence Green (1980) faktor yang berhubungan dengan perilaku kepatuhan berobat diantaranya ada faktor yang memperkuat atau mendorong (*reinforcing factor*) yaitu berupa sikap atau perilaku petugas kesehatan yang mendukung penderita untuk patuh berobat (Notoatmodjo 2010). Teori ini sesuai dengan hasil penelitian yang menunjukkan ada hubungan pengetahuan dengan kepatuhan pengobatan penderita hipertensi diperoleh peran tenaga kesehatan dengan kepatuhan pengobatan penderita hipertensi di Kelurahan Panyanggar Kota Padangsidempuan Tahun 2022 dengan nilai $p= 0,031$

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Wulandari and Puspita 2019) menunjukkan bahwa ada hubungan antara peran petugas kesehatan dengan kepatuhan dalam menjalani pengobatan hipertensi dengan nilai $p=0,000$. Peran tenaga kesehatan dapat mempengaruhi perilaku kepatuhan dalam menjalani pengobatan. Hal ini terjadi karena sebagian besar responden menyatakan adanya pelayanan yang baik

dari petugas kesehatan yang mereka terima, pelayanan yang baik inilah yang menyebabkan perilaku positif. Perilaku petugas yang ramah dan segera mengobati tanpa menunggu lama dan menjelaskan kepada pasien tentang obat yang diberikan serta pentingnya pengobatan secara teratur merupakan bentuk dukungan dari petugas medis yang dapat mempengaruhi kepatuhan pasien terhadap terapi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada hubungan hubungan pengetahuan dengan kepatuhan pengobatan penderita hipertensi di Kelurahan Panyanggar Kota Padangsidempuan Tahun 2022 nilai $p \text{ value} = 0,011 < 0,05$
2. Ada hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan pengobatan penderita hipertensi di Kelurahan Panyanggar Kota Padangsidempuan Tahun 2022 nilai $p \text{ value} = 0,014 < 0,05$
3. Ada hubungan peran tenaga kesehatan dengan kepatuhan pengobatan penderita hipertensi di Kelurahan Panyanggar Kota Padangsidempuan Tahun 2022 nilai $p \text{ value} = 0,031 < 0,05$

REFERENSI

Hairunisa, Hairunisa. 2014. "Hubungan Tingkat Kepatuhan Minum Obat Dan Diet Dengan Tekanan Darah Terkontrol Pada Penderita Hipertensi Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Perumnas I Kecamatan Pontianak Barat."

Harahap, L. J. (2021). Hubungan Dukungan

Keluarga Dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia Di Desa Sipangko. *Jurnal Keperawatan Priority*, 4(2), 52-57.

Kemkes RI. 2020. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019*.

Lubis, D. (2023). Peningkatan Kualitas Hidup Lansia Melalui Edukasi Kesehatan Dan Pemeriksaan Kesehatan Dalam Pengendalian Hipertensi Pada Lansia. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Darmais (JPMD)*, 2(1), 1–4.

Mubarak, Wahid Iqbal, and Nurul Chayatin. 2009. "Ilmu Kesehatan Masyarakat: Teori Dan Aplikasi."

Nasution, M., Nyorong, M., & Anto. (2023). Determinan Sosial Budaya Dan Pola Makan Dengan Kejadian Hipertensi Pada Masyarakat Suku Alas Di Wilayah Kerja Puskesmas Mamas Kutacane. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Darmais (JKMD)*, 2(1), 87–100. Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. *Promosi Kesehatan*. Rineka Cipta.

Perhimpunan Dokter Hipertensi Indonesia. 2021. "Konsensus Penatalaksanaan Hipertensi 2021 : Update Konsensus PERHI 2019." *Perhimpunan Dokter Hipertensi Indonesia*: 1–66.

Purnawan, Ketut, and Yessy Dessy Arna. 2009. "Hubungan Dukungan Sosial Keluarga Dengan Kepatuhan Menjalankan Program Pengobatan Pasien Hipertensi Di Urj Jantung RSUD Soetomo Surabaya." *Jurnal Keperawatan* 2(1): 12–14.

Rasajati, Qorry Putri, Bambang Budi Raharjo, and Dina Nur Anggraini Ningrum. 2015. "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Pengobatan Pada Penderita Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Kedungmundu Kota Semarang." *Unnes Journal of Public Health* 4(3).

Wulandari, Ria, and Sari Puspita. 2019. "Hubungan Pengetahuan, Dukungan Keluarga, Dan Peran Petugas Kesehatan Dengan Kepatuhan Penderita Hipertensi Dalam Menjalani Pengobatan." *Jurnal'Aisyiyah Medika* 4(3).